

# IMPLEMENTASI PRAMUKA PRASIAGA UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER PERCAYA DIRI ANAK USIA DINI

Diah Anggreini<sup>1</sup>, Rohmad Arkam<sup>2</sup>, Endang Lestari<sup>3</sup>

<sup>123</sup>STKIP PGRI Ponorogo

*danggreini0@gmail.com<sup>1</sup>, arkam\_paud@stkipgriponorogo.ac.id<sup>2</sup>, endglestari10@gmail.com<sup>3</sup>*

**Diterima:** 28 Sept. 2025, **Direvisi:** 15 Oktober 2025, **Diterbitkan:** 27 Desember 2025

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan Pramuka Prasiaga dalam mengembangkan karakter percaya diri anak usia dini di TKIT Robbani Dolopo Madiun. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model analisis data Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data dijamin melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi. Implementasi kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan anak, penyusunan kegiatan berbasis kurikulum tematik, serta pemilihan metode dan media yang sesuai. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pembukaan, inti, dan penutup/refleksi dengan beragam aktivitas yang menumbuhkan kepercayaan diri, seperti memperkenalkan diri dan menampilkan hasil karya. Evaluasi dilakukan melalui observasi, catatan anekdot, dan dokumentasi hasil karya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka Prasiaga berperan penting dalam mengembangkan karakter percaya diri anak melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

**Kata kunci:** Karakter Percaya Diri; Pramuka Prasiaga; Anak Usia Dini

## Abstract

This study aims to describe the implementation of the Pramuka Prasiaga program in developing self-confidence among early childhood learners at TKIT Robbani Dolopo Madiun. Using a qualitative descriptive approach and the Miles and Huberman data analysis model, data validity was ensured through prolonged observation and triangulation. Data are collected through interview, observation and documentation technique. The implementation consisted of planning, implementation, and evaluation stages. Planning involved identifying children's needs, designing thematic activities, and selecting suitable methods and media. Activities were carried out through opening, core, and reflection sessions, designed to foster confidence through self-introduction and performance tasks. Evaluation used observation, anecdotal notes, and documentation. The results show that Pramuka Prasiaga activities significantly contribute to developing children's self-confidence through meaningful and enjoyable learning experiences.

**Keywords:** Prasiaga Scouts; Self-Confidence; Early Childhood

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses perkembangan anak. Anak adalah makhluk yang egois, memiliki rasa ingin tahu, makhluk sosial, unik, imajinatif, rentang perhatian yang pendek, dan mempunyai potensi belajar yang paling besar (Susanti, dkk., 2023). Pada masa ini, anak berada dalam periode emas, saat potensi mereka berkembang dengan cepat dan dapat dibentuk dengan stimulasi yang tepat. Para ahli psikologi perkembangan setuju bahwa usia awal adalah masa emas. Ini disebut sebagai masa emas karena lebih dari 100 milyar sel otak telah disiapkan untuk distimulasi agar kecerdasan seseorang dapat berkembang dengan baik di masa depan (Arkam & Mulyono, 2020). Selain itu, aspek kognitif anak juga mengalami perkembangan yang signifikan pada usia tersebut (Sudiyanto & Mustikasari, 2021).

Rasa percaya diri adalah komponen penting yang harus dibangun pada anak usia dini karena menjadi landasan bagi pertumbuhan keberanian, kemandirian, kemampuan bersosialisasi, dan kesiapan anak untuk menghadapi dunia luar. Kepercayaan diri adalah hasil dari proses pendidikan dan pengalaman yang diperoleh sejak masa kanak-kanak, bukan sifat yang muncul secara instan. Kesuksesan seseorang 80% terpengaruhi kecerdasan sosia-emosional dan sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lainnya, sedangkan Intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagian (Arkam & Mulyono, 2020). Anak-anak yang percaya diri biasanya berani mencoba hal-hal baru, tidak cepat merasa takut ketika menghadapi kesulitan, dan dapat berkomunikasi dengan cara yang konstruktif.

Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka

untuk melakukan hal-hal secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Kepercayaan diri pada anak usia dini mendorong mereka untuk lebih aktif bereksplorasi, berani mengungkapkan pendapat, dan tidak mudah putus asa saat menghadapi tantangan, menurut Fabiani dan Krisnani (2020). Anak-anak dengan tingkat percaya diri yang tinggi biasanya lebih cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan, menjalin hubungan sosial yang baik, dan lebih siap untuk belajar daripada anak-anak lainnya. Akibatnya, pengembangan karakter percaya diri harus direncanakan dan diwujudkan melalui aktivitas yang menyenangkan, berarti, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pengembangan karakter percaya diri berperan penting dalam pembentukan kepribadian yang menyeluruh. Guru dan lingkungan sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan rasa percaya diri melalui aktivitas yang menarik, edukatif, dan sesuai dengan perkembangan anak (lihat Atusholichah et al., 2022; Ilmi et al., 2022; Nurjanah et al., 2021). Dukungan sekolah dan guru juga diperlukan dalam tahap ini, dukungan ini mencakup penyediaan lingkungan yang kondusif, pemahaman terhadap ciri-ciri anak, serta pemberian stimulasi yang sesuai agar perkembangan anak dapat optimal berlangsung dalam berbagai aspek kehidupan (Lestari, 2023). Keluhan paling berat seorang guru dalam memberikan pengajaran anak adalah penanaman nilai kepribadian (Arkam & Sulistyorini, 2024).

Salah satu cara yang efektif untuk menanamkan nilai karakter percaya diri pada anak-anak usia dini adalah melalui aktivitas pramuka prasiaga. Pramuka prasiaga adalah tingkat pendidikan kepramukaan yang ditujukan untuk anak-anak yang berusia di

bawah tujuh tahun. Kegiatan ini dirancang berdasarkan prinsip bermain dan belajar, belajar melalui praktik, serta berkreasi secara aktif dalam suasana yang menyenangkan (Zahro, 2023).

Dalam pelaksanaan kegiatan pramuka prasiaga di TKIT Robbani, terdapat tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam fase perencanaan, guru dan pembina pramuka merancang program aktivitas yang sesuai dengan kurikulum PAUD serta kebutuhan perkembangan anak. Rencana ini meliputi pemilihan tema acara, sasaran pembelajaran, alat yang digunakan, dan strategi pendekatan yang sesuai agar kegiatan pramuka dapat membangun keberanian dan rasa percaya diri anak.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menyajikan beragam aktivitas yang menarik, seperti permainan tim, kegiatan berbaris sederhana, latihan kepemimpinan kecil, serta kegiatan menjelajahi alam di area sekolah. Guru dan pembina berkontribusi secara aktif dalam memberikan dorongan, pujian, serta teladan positif agar anak merasa aman dan terdorong untuk ikut serta. Sementara itu, fase evaluasi dilakukan secara teratur untuk menilai kemajuan karakter percaya diri anak. Guru melakukan observasi langsung terhadap perilaku anak selama kegiatan, mencatat perubahan sikap, serta mendokumentasikan hasil karya dan keterlibatan mereka.

Melalui tiga tahap itu, kegiatan Pramuka Prasiaga bukan hanya tempat untuk bermain dan bersosialisasi, melainkan juga sebagai media untuk membentuk karakter yang terencana dan bernilai. Dengan metode yang menarik, bantuan dari guru, serta penilaian yang berkelanjutan, pembentukan karakter percaya diri pada anak-anak prasekolah dapat berkembang dengan baik di lingkungan pendidikan.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif jenis deskriptif yang lokasi penelitiannya berada di TKIT Robbani Dolopo. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif peneliti melakukan observasi di lapangan untuk menemukan data dan fakta secara khusus dan bagian-bagian yang setelah dianalisis menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2015:3).

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, peneliti juga melakukan triangulasi sumber dan teknik agar data yang diperoleh lebih valid.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Pramuka Prasiaga di TKIT Robbani Dolopo Madiun**

Implementasi pramuka prasiaga dilakukan sebagai bagian dari proses pembelajaran dalam mengembangkan karakter percaya diri pada anak usia dini di TKIT Robbani Dolopo. Kegiatan ini dirancang sebagai respon terhadap kebutuhan anak dalam mengembangkan karakter percaya diri yang merupakan fondasi penting dalam tumbuh kembang anak. Anak usia dini, perlu merasa yakin terhadap dirinya sendiri, berani mencoba, dan tidak takut salah. Implementasi pramuka prasiaga dalam pengembangan karakter percaya diri meliputi rangkaian perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan.

#### ***Tahap perencanaan***

Proses perencanaan awal yang dilakukan dalam TKIT Robbani Dolopo adalah pembuatan rencana kegiatan dengan

acuan kurikulum PAUD. Tahap perencanaan yang selanjutnya adalah pemilihan metode pembelajaran yang akan diterapkan. Metode yang dipilih harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. TKIT Robbani mempergunakan metode pendekatan sambil bermain dan sistem among agar kegiatan berlangsung menyenangkan dan membangun rasa percaya diri anak. Hal ini menjadi strategi utama untuk memfasilitasi anak agar berani mencoba dan mengekspresikan diri tanpa tekanan. Penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu komponen penting dari perencanaan yang tidak boleh dilewatkan oleh kepala sekolah dan guru. Media tersebut harus digunakan dan dipilih sesuai dengan tema.

### ***Tahap pelaksanaan***

Setelah perencanaan selesai, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi nyata di lapangan. Pelaksanaan kegiatan merupakan elemen penting dalam menilai keberhasilan sebuah proses kegiatan. Kegiatan pramuka prasiaga di TKIT Robbani Dolopo dilaksanakan dengan berbagai variasi dan disesuaikan dengan situasi serta kesiapan anak. Guru menggunakan metode aktif dan partisipatif untuk mendorong keberanian serta interaksi sosial. Situasi pembelajaran yang diciptakan tidak memaksa anak, tetapi memberikan kesempatan bagi mereka untuk berani mencoba dan tampil meskipun masih merasa ragu. Aktivitas yang dilakukan disesuaikan dengan ciri-ciri perkembangan anak usia dini, seperti waktu yang cukup singkat, banyak kegiatan fisik, dan suasana yang menyenangkan. Anak tidak diberikan beban untuk segera dapat, tetapi didorong untuk berani melakukan percobaan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan acara pembukaan yang bertujuan menciptakan suasana semangat dan kebersamaan. Kegiatan

ini dilaksanakan di area sekolah setiap jumat pagi. Anak-anak berkumpul, melaksanakan apel pagi, menyanyikan lagu pramuka, dan melakukan yel-yel kelompok yang energik. Setelah acara pembukaan, dilanjutkan dengan kegiatan utama. Aktivitas ini bertujuan untuk membangun karakter percaya diri anak melalui berbagai kegiatan. Kegiatan dilaksanakan dengan tema yang berbeda setiap minggu, seperti: bercerita di hadapan teman, menebak gaya atau ekspresi, permainan kelompok seperti bola berantai, merangkai benda, kegiatan eksplorasi lingkungan, dan observasi di sekitar sekolah. Aktivitas ini disusun untuk memberikan kesempatan kepada anak dalam mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dengan leluasa. Guru berfungsi sebagai penggerak dan penyemangat. Kegiatan pramuka prasiaga ditutup dengan sesi refleksi ringan yang dilakukan secara lisan. Guru mengundang anak untuk melakukan diskusi sederhana guna menilai pengalaman mereka selama kegiatan tersebut. Kegiatan penutupan ini digunakan untuk memberikan penguatan positif seperti pujian, pelukan hangat, atau tepuk tangan. Upaya ini dilakukan agar anak merasa diakui dan merasa bangga telah ikut serta. Penguatan ini krusial untuk membangun motivasi dalam diri anak dan meningkatkan rasa percaya diri mereka saat mengikuti aktivitas berikutnya.

### ***Tahap evaluasi***

Evaluasi aktivitas dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan harian, catatan anekdot, serta dokumentasi hasil karya anak. Guru mengamati perubahan karakter percaya diri anak seiring waktu, baik melalui ekspresi verbal maupun nonverbal. Evaluasi aktivitas pramuka prasiaga di TKIT Robbani dilakukan dengan mengamati secara langsung perilaku anak dan sikap mereka selama kegiatan. Evaluasi ini tidak dilakukan secara formal,

tetapi menerapkan pendekatan yang autentik dan sejalan dengan prinsip pendidikan anak usia dini.

Evaluasi berikutnya yang dilaksanakan di TKIT Robbani adalah catatan anekdot. Catatan anekdot digunakan oleh pengajar untuk mencatat kejadian penting yang mencerminkan perubahan sikap anak. Guru mendokumentasikan peristiwa signifikan yang menunjukkan perubahan sifat anak, terutama terkait keberanian, kemandirian, dan kemampuan anak dalam mengekspresikan diri. Selain catatan anekdot evaluasi yang lain, terdapat dokumentasi hasil karya berupa gambar, coretan, konstruksi bangunan dari balok, atau objek yang dihasilkan dalam kegiatan di luar ruangan. Dokumentasi ini menggambarkan tingkat keterlibatan aktif, inisiatif, dan kepercayaan diri anak dalam mengungkapkan pemikirannya.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan, pelaksanaan pramuka prasiaga di TKIT Robbani Dolopo berlangsung dalam tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Langkah-langkah ini sejalan dengan prinsip fundamental manajemen pendidikan untuk anak usia dini, di mana setiap aktivitas perlu direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara terstruktur agar hasilnya maksimal (Moleong, 2019:127).

Dalam fase perencanaan, guru dan kepala sekolah merancang aktivitas pramuka yang berbasis pada kurikulum tematik PAUD. Hal ini sejalan dengan pandangan Direktorat Jenderal PAUD-Dikmas (2019), bahwa pramuka prasiaga harus disusun sesuai dengan kebutuhan anak dan mengacu pada kurikulum institusi. Rencana kegiatan mencakup lebih dari sekadar daftar aktivitas; ia juga mencakup tujuan pembelajaran,

nilai karakter yang ingin ditanamkan, serta strategi pelaksanaan yang disesuaikan dengan keahlian anak.

Guru menganalisis kebutuhan serta mengevaluasi kemajuan masing-masing anak, supaya setiap aktivitas benar-benar memiliki makna dan relevansi. Ini sejalan dengan prinsip pembelajaran anak-anak kecil yang menekankan pada perbedaan dan pengalaman langsung. Sesuai dengan pendapat Ki Hajar Dewantara bahwa proses pendidikan perlu memperhatikan sifat alami anak dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berkembang secara alami (Pratiwi:2018).

Guru juga menerapkan cara bermain sambil belajar dan sistem among. Pendekatan ini terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, di mana anak merasa aman untuk mencoba tanpa khawatir akan kesalahan (Pratiwi, 2018). Dalam merencanakan kegiatan, pemanfaatan media pembelajaran menjadi salah satu elemen penting yang harus diperhatikan oleh para guru dan kepala sekolah. Media dirancang agar sesuai dengan tema kegiatan, tahap perkembangan anak, serta tujuan pembentukan karakter kepercayaan diri.

Pelaksanaan tahap ini dilaksanakan setiap hari Jumat melalui kegiatan pembukaan, inti, dan penutupan. Aktivitas seperti senam pagi, yel-yel, permainan tim, hingga penjelajahan lingkungan membantu anak lebih percaya diri untuk tampil dan berkolaborasi. Hasil ini sejalan dengan studi Aini & Wahyuni (2021) yang mengungkapkan bahwa pramuka prasiaga mampu meningkatkan kemampuan sosial dan keberanian anak usia dini. Setiap sesi diawali dengan menyanyikan lagu pramuka dan mengucapkan yel-yel yang penuh semangat. Untuk anak-anak prasekolah, keberanian sederhana seperti berbicara di

hadapan kelompok sudah menjadi langkah pertama dari rasa percaya diri.

Guru senantiasa memberikan apresiasi yang positif, melalui tepuk tangan, pujian, atau pelukan ringan sebagai dukungan terhadap rasa percaya diri itu. Lickona mengemukakan bahwa penguatan positif sangat penting dalam pendidikan karakter sebab memperkuat hubungan emosional anak dengan nilai-nilai yang dipelajari (Saputra, 2023:98).

Guru berperan sebagai pendamping yang mendukung dan memberikan motivasi, bukan sekadar mengawasi. Pendekatan ini sejalan dengan teori sistem among, di mana pendidik berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan anak untuk mengungkap potensinya melalui kasih sayang dan teladan. Sejalan dengan pendapat Arkam (2024:859) yang menyatakan bahwa dalam kapasitas mereka sebagai fasilitator, guru diberikan otonomi untuk merancang dan mengembangkan materi pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan siswa serta konteks pendidikan di sekolah.

Dari pengamatan yang dilakukan, tampak bahwa anak-anak makin berani mengekspresikan diri, mulai yakin pada kemampuan mereka sendiri, serta dapat berkolaborasi dengan teman sebaya. Ini menegaskan pandangan Fabiani dan Krisnani (2020) bahwa rasa percaya diri anak dapat berkembang dalam lingkungan belajar yang aman, bersahabat, dan menghargai.

Selain elemen aktivitas fisik, pelaksanaan pramuka prasiaga juga memperhatikan penguatan nilai-nilai etika dan sosial. Anak diajak untuk saling mendukung, menghormati teman, dan memperhatikan arahan guru. Dalam aktivitas kelompok, anak-anak belajar berbagi giliran, berkolaborasi, dan menyelesaikan pekerjaan secara bersama. Aktivitas seperti ini mendukung anak dalam membangun kepercayaan diri sosial,

yaitu kemampuan untuk merasa nyaman saat berinteraksi dengan orang lain. Aini & Wahyuni (2021) menyatakan bahwa pramuka prasiaga mampu meningkatkan keterampilan sosial anak melalui kegiatan kolaboratif yang menumbuhkan keberanian untuk berpendapat dan berkolaborasi. Nilai-nilai itu tampak jelas dalam interaksi anak-anak TKIT Robbani Dolopo yang semakin terbuka, komunikatif, dan bersemangat setiap kali kegiatan pramuka diadakan. Di samping itu, peran guru sebagai fasilitator sangat krusial, sejalan dengan teori Lickona yang menyatakan bahwa pembentukan karakter memerlukan peran orang dewasa sebagai contoh dan pendorong (Farmawaty, 2021: 4)

Proses evaluasi dilaksanakan secara terus-menerus untuk mengukur kemajuan rasa percaya diri anak. Guru tidak hanya mengevaluasi hasil dari kegiatan, tetapi juga prosesnya, seperti bagaimana anak menghadapi tantangan, berani mencoba hal baru, dan mengungkapkan perasaannya. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung, catatan anekdot, dan dokumentasi hasil karya anak. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Sudjana (2017) bahwa evaluasi dalam pembelajaran anak usia dini sebaiknya bersifat formatif, memperhatikan perkembangan masing-masing individu, dan dilaksanakan secara berkelanjutan. Dengan evaluasi tersebut, guru dapat memahami sejauh mana perkembangan kepercayaan diri anak dan merencanakan langkah berikutnya bagi anak yang masih membutuhkan bantuan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tersebut implementasi pramuka prasiaga di TKIT Robbani Dolopo Madiun berjalan sistematis dan efektif dalam mengembangkan karakter percaya diri anak usia dini. Kegiatan ini

mencakup tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, kepala sekolah dan guru menyusun rencana kegiatan berdasarkan kurikulum PAUD, memilih metode yang sesuai, serta menyiapkan media yang mendukung perkembangan anak. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan awal (apel, yel yel), kegiatan inti (aktivitas yang menumbuhkan keberanian seperti bercerita atau memimpin kelompok), dan kegiatan penutup (refleksi, doa, serta pemberian pujian dan motivasi).

Tahap evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi, catatan anekdot, dan dokumentasi hasil karya anak. Evaluasi berfokus bukan hanya pada hasil, tetapi juga pada sikap anak dalam menunjukkan keberanian, keaktifan, dan kemandirian selama kegiatan berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Z. Q., & Wahyuni, A. (2021). Pramuka Prasiaga Mengasah Keterampilan Sosial Anak Usia 5–6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 4(1), 12–20. <https://doi.org/10.31004/jipa.v4i1.1123>
- Ambarwati, T., & Rohmah, N. (2024). Implementasi Pramuka Prasiaga di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 710–718. <https://doi.org/10.31004/jpau.v6i2.1789>
- Arkam, R. & Mulyono. (2020). Strategi Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional Berbasis Kearifan Lokal di TK Muslimat NU 089 Kepatihan Ponorogo. *Konstruktivisme*, 12(2), 178-184. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.1106>
- Arkam, R. & Sulistyorini. (2024). Tipologi Kepemimpinan Kepala Sekolah Mewujudkan Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Kiddo: Special edition Conference ARAKSA I*, 84-95. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.13151>
- Arkam, R. & Arifin, M. Z. (2024). Membangun Karakter Anak: Integrasi Budaya Lokal dan Nilai Pancasila di PAUD Ramah Anak. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Special Edition ARAKSA 1*, 853-865. [10.19105/kiddo.v5i1.15365](https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.15365)
- Atusholichah, A. B., Wulandari, R. S., & Novitasari, L. (2022). Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional AUD Melalui Permainan Tradisional. *Mentari: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 57-67. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Direktorat Jenderal PAUD-Dikmas. (2019). *Pedoman Kegiatan Kepramukaan di Satuan PAUD*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fabiani, D., & Krisnani, H. (2020). Penguatan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi Pendidikan Anak*, 5(1), 21–30. <https://doi.org/10.21009/jppa.v5i1.1134>
- Hadi, S. (2024). Peran Pramuka Prasiaga dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Karakter Anak*, 9(1), 45–56. <https://doi.org/10.21009/jpka.v9i1.2220>
- Lestari, E. (2023). Menumbuhkan Kreatifitas Anak Usia Dini melalui Permainan Tebak Permen. *Mentari*, 3(1), 1-8. <https://jurnalstkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Ilmi, G. S. F., Wulandari, R. S., & Novitasari, L. (2022). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Tari Semut. *Mentari: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1-10. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>

- Jalil, A. (2022). *Sejarah dan Konsep Kepanduan*. Yogyakarta: Media Edukasi.
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative Data Analysis*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurjanah, D. Y., Wulandari, R. S., & Novitasari, L. (2021). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus dalam Persiapan Menulis melalui Kegiatan Kolase. *Mentari: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 69-78. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Pratiwi, E. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hajar Dewantara*. Yogyakarta: UIN sunan kalijaga
- Rahmah, F. N., Darmiyati, & Sakerani. (2022). *Implementasi Kegiatan Pramuka Prasiaga dalam Mengembangkan Jati Diri Anak Usia Dini*. [Tesis tidak dipublikasikan]. Universitas Negeri Semarang.
- Sudiyanto, A. & Mustikasari, R. (2021). Pengembangan Instrumen Pengukuran Kemampuan Berkarya Seni Rupa pada AUD. *Mentari*, 1(2), 60-68. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Saputra, A., dkk. (2023). *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanti, N. D., Arkam, R., & Mustikasari, R. (2023). Strategi Pengembangan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Media Roda Edukatif Pada AUD. *Mentari*, 3(1), 31-39. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Susanto, A. (2018). *Teori Belajar & Pembelajaran di PAUD*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. (2010). Jakarta: Sekretariat Negara.
- Zahro, S. I. (2023). *Pramuka Prasiaga sebagai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Malang: UIN Maliki Press.